

EVALUASI PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) MELALUI KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) DI MTSN 5 JEMBER TAHUN 2021

Mohammad Dienul Haq¹, Sukidin¹, Pudjo Suharso¹

¹Program Studi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
e-mail: dinun13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan PIP di MTSN 5 Jember tahun 2021 menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif evaluatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumen dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, keabsahan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi Context sudah sangat sesuai dengan presentase sebesar 100%, hal ini dapat dilihat dari seluruh siswa penerima PIP di MTSN 5 Jember berasal dari keluarga miskin. Evaluasi Input sudah sesuai dengan presentase sebesar 75%, dapat dilihat koordinator PIP sekolah sudah mengikuti sosialisasi dan paham tentang juknis PIP. Namun sekolah tidak menyiapkan sarana dan prasarana khusus untuk pelaksanaan PIP. Evaluasi Process sudah sangat sesuai dengan juknis pelaksanaan dengan presentase sebesar 100%. Evaluasi Product sudah sesuai dengan presentase sebesar 75%, hal ini dapat dibuktikan dengan angka putus sekolah di MTSN 5 Jember sudah turun, kebutuhan penerima PIP sudah terpenuhi, dan siswa penerima dapat melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

Kata Kunci: Evaluasi, Kebijakan Pemerintah, Program Indonesia Pintar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh pemerintah untuk mewujudkan kemajuan suatu bangsa. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 tentang Pendidikan. Pada Undang-Undang tersebut menerangkan bahwa ayat (1) setiap warga negara wajib mendapatkan pendidikan dan (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Hanson dan Brembeck (Jiddy Masyfu', 188:2017) berpendapat bahwa pendidikan sebagai "investment in people" untuk mengembangkan individu dan masyarakat, selain itu pendidikan adalah sumber untuk pertumbuhan suatu negara. Maka dari itu pemerintah terus mengupayakan perbaikan kebijakan pendidikan di Indonesia, terutama dalam masa pandemi saat ini. Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya mengarah pada kurikulum, mekanisme, serta sarana dan prasarana pendidikan. Namun Pemerintah juga harus memperhatikan kebutuhan dan nasib peserta didik secara keseluruhan.

Pemerintah dalam rangka mewujudkan hal tersebut mengeluarkan kebijakan terkait dengan visi pemerintah dan rencana kerja pemerintah yang disebutkan dalam Peraturan Presiden Nomor 166 Pasal 4 Tahun 2014. Untuk mewujudkannya pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa pemberian kartu bantuan sosial. Adapun bentuk kebijakan pemerintah di bidang pendidikan salah satunya yaitu dengan memberikan bantuan berupa dana Program Indonesia Pintar (PIP) kepada siswa miskin.

Program Indonesia Pintar adalah bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada anak usia sekolah yang berasal dari keluarga penerima kartu bantuan sosial (KKS dan PKH), penyandang disabilitas, korban bencana alam, dan anak yatim piatu. Tujuan dilaksanakannya program ini untuk meningkatkan akses pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia sekolah dari keluarga miskin, selain itu juga sebagai upaya mewujudkan pelaksanaan pendidikan wajib belajar 12 tahun.

Berdasarkan data APM KEMDIKBUD Kab. Jember tahun 2020 Angka Partisipasi Murni (APM) yaitu 74% (untuk usia 7-12 tahun), 53,72% (untuk usia 13-15 tahun) dan 53,87% (untuk usia 16-18 tahun). Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa belum seluruhnya siswa di Kabupaten Jember

menyelesaikan pendidikannya selama 12 tahun. Salah satu faktor penyebabnya dikarenakan latar belakang perekonomian keluarga yang kurang mampu, sehingga menyebabkan kurang pedulinya orang tua terhadap pendidikan anaknya. Oleh sebab itu Kabupaten Jember dirasa perlu menerapkan Program Indonesia Pintar (PIP) untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pelaksanaan program PIP di MTSN 5 Jember mengalami beberapa kendala. Selain terdapat siswa miskin yang masih belum mendapatkan bantuan PIP, ditemukan kendala terkait proses pencairan dana yang terlambat. Alasan keterlambatan pencairan dana disebabkan oleh sistematisa pencairan dana di pihak bank yang sedikit mengalami kesulitan. Proses pencairan dana yang tidak tepat waktu menimbulkan terjadinya penunggakan buku dan peralatan sekolah oleh siswa kepada pihak sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan PIP di MTSN 5 Jember tahun 2021.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif evaluatif untuk mengevaluasi pelaksanaan PIP. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive area yaitu di MTSN 5 Jember. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa dokumen yang bersangkutan dengan pelaksanaan PIP di sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumen. Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, keabsahan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari evaluasi pelaksanaan PIP di MTSN 5 Jember tahun 2021 diketahui sebagai berikut :
1. Evaluasi Context

Evaluasi context mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan tempat berjalannya suatu program. Analisis evaluasi context berfokus pada tujuan program dan sasaran penerima PIP di MTSN 5 Jember. Hasil dari evaluasi context dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Penilaian Terhadap Evaluasi Context Pelaksanaan PIP di MTSN 5 Jember

Indikator	Sesuai	Tidak Sesuai
Program Indonesia Pintar dilaksanakan guna menyalurkan dana bantuan sosial untuk peserta didik sesuai dengan ketentuan penerima bantuan sosial PIP.	✓	
Program Indonesia Pintar dapat meningkatkan angka partisipasi pendidikan serta mengurangi angka putus sekolah akibat biaya pendidikan	✓	
Penerima Program Indonesia Pintar di MTSN 5 Jember berasal dari penerima PKH, KKS, yatim/piatu/yatim piatu, keluarga rentan miskin.	✓	
Jumlah	3	
Persentase (%)		100%
Katagori keterlaksanaan dengan prosedur		Sangat Sesuai

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa, Analisis context tujuan program pada Program Indonesia Pintar (PIP) yang dilaksanakan di MTSN 5 Jember untuk membantu anak usia sekolah yang berasal dari keluarga miskin agar tamat pendidikan menengah dan mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu PIP juga bertujuan untuk mengurangi atau mencegah siswa/ siswi dari kemungkinan putus sekolah akibat kesulitan ekonomi. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah (2008:13) yang mengungkapkan bahwa “pemberian bantuan dana gratis perlu diberikan, karena banyak dari siswa SMP dan SMA sederajat yang terpaksa berhenti sekolah karena masalah biaya pendidikan. Kebanyakan dari mereka putus sekolah akibat tidak memiliki biaya untuk sekolah dan harus membantu orang tua untuk bekerja.” Kebutuhan agar tidak putus sekolah diwujudkan dalam isi tujuan PIP yaitu mengurangi putus sekolah dan meringankan beban orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa.

Tujuan program ini sangat sesuai dengan kebutuhan siswa yang ada di MTSN 5 Jember karena sebagian besar orangtua siswa bekerja sebagai buruh tani dan pabrik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan PIP wali murid MTSN 5 Jember sangat senang karena dapat meringankan beban biaya dan dapat memenuhi perlengkapan pendidikan anaknya.

Sasaran utama penerima bantuan yaitu siswa yang berasal dari keluarga miskin atau keluarga penerima bantuan sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada pihak sekolah menemukan bahwa seluruh siswa yang mendapat PIP berasal dari keluarga penerima kartu bantuan sosial. Sedangkan siswa yang hanya mengumpulkan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), tidak mendapatkan bantuan PIP. Hal ini menunjukkan siswa yang berasal dari keluarga penerima PKH diprioritaskan terlebih dahulu oleh Kemenag sebagai penerima bantuan PIP.

2. Evaluasi Input

Evaluasi input membahas tentang kesiapan pelaksana dalam menjalankan suatu program. Pada penelitian ini analisis evaluasi input berfokus pada kesiapan Koordinator PIP dan fasilitas yang disiapkan sebagai penunjang keberhasilan program. Hasil evaluasi input dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Penilaian Terhadap Evaluasi Input Pelaksanaan PIP di MTSN 5 Jember

Indikator	Sesuai	Tidak Sesuai
Koordinator PIP Sekolah mengikuti sosialisasi Program Indonesia Pintar (PIP) yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten.	✓	
Koordinator PIP paham tentang juknis pelaksanaan PIP	✓	
Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana khusus untuk pelaksanaan PIP		✓
Sasaran penerima bantuan paham tujuan dari adanya PIP	✓	
Jumlah	3	1
Persentase (%)	75%	
Katagori keterlaksanaan dengan prosedur	Sesuai	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 2 kesesuaian indikator input dalam pelaksanaan PIP di MTSN 5 Jember kategori sesuai dengan presentase sebesar 75%. Pada pelaksanaan PIP harus memaksimalkan sumber daya yang ada sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal. Sumber daya yang dimaksud yaitu sumber daya manusia dan sumber daya dana. Menurut Van Mater dan Van Horn (dalam Nugroho, 2014:738) selain tujuan kebijakan perlu adanya sumber daya yang maksimal dalam mengimplementasikan suatu program. Jika sumber daya sudah berjalan dengan maksimal, maka dapat dipastikan bahwa pelaksanaan program akan berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan.

Koordinator PIP merupakan orang yang bertanggung jawab dalam setiap tahapan proses kegiatan PIP di sekolah, mulai dari tahap awal yaitu sosialisasi sampai dengan pemberian dana bantuan kepada siswa penerima PIP. Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa Koordinator PIP menggunakan juknis pelaksanaan PIP sebagai landasan agar pelaksanaan PIP yang dilakukan berjalan dengan lancar.

Faktor lain juga penting agar pelaksanaan PIP dapat berjalan dengan lancar. Faktor lainnya yaitu sasaran penerima PIP paham akan tujuan dari adanya PIP, serta sarana dan prasarana yang disiapkan untuk pelaksanaan PIP. Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa sasaran penerima PIP sudah paham dan mengerti maksud dan tujuan dari adanya PIP. Mereka mengatakan tujuan dari adanya PIP yaitu membantu siswa miskin untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya.

Selain sasaran penerima PIP paham akan tujuan dari adanya PIP, hal lain yang tidak kalah penting yaitu fasilitas yang disiapkan sekolah untuk menjalankan PIP. Fasilitas penting untuk disiapkan karena sebagai penunjang keberhasilan suatu program. Namun, berdasarkan temuan peneliti di MTSN 5 Jember tidak menyiapkan fasilitas khusus untuk menjalankan PIP karena semua peralatan seperti komputer, printer, dan scanner sudah tersedia pada operator madrasah. Padahal menurut Subroto (2008:12) fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha maupun program, dalam hal ini fasilitasnya dapat berupa benda atau uang. Sehingga apabila terdapat kendala pada peralatan yang ada di ruang operator madrasah, maka pelaksanaan PIP di MTSN 5 Jember menjadi terhambat.

3. Evaluasi Process

Evaluasi proses dimaksudkan untuk menganalisis pelaksanaan program baik tatalaksana kejadian hingga aktifitas dalam praktek berjalannya program. Hasil evaluasi process di MTSN 5 Jember dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Penilaian Terhadap Evaluasi Process Pelaksanaan PIP di MTSN 5 Jember

Indikator	Sesuai	Tidak Sesuai
Waktu pelaksanaan PIP dilaksanakan berdasarkan juknis	✓	
Koordinator PIP sekolah menginformasikan PIP kepada siswa sebelum pelaksanaan PIP berlangsung	✓	
Koordinator PIP melakukan pendataan terhadap calon penerima PIP	✓	
Koordinator PIP sekolah melakukan verifikasi dan validasi data apakah sudah sesuai dengan kriteria penerima bantuan	✓	

Koordinator meng-input data calon penerima siswa ke aplikasi EMIS	✓
Pihak pengelola melakukan verifikasi dan validasi data dengan bank penyalur	✓
Siswa mendapatkan uang bantuan beserta buku tabungan dan Kartu Indonesia Pintar (KIP)	✓
Jumlah	7
Persentase (%)	100%
Kategori keterlaksanaan dengan prosedur	Sangat Sesuai

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa menunjukkan bahwa pelaksanaan PIP di MTSN 5 Jember tahun 2021 sudah sangat sesuai dengan juknis pelaksanaan PIP yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dengan presentase sebesar 100%. Proses dan waktu pelaksanaan PIP di MTSN 5 Jember sudah berjalan sesuai ketentuan yang tertulis di juknis pelaksanaan PIP. Waktu pelaksanaan PIP dilakukan dua kali selama setahun yaitu pada bulan januari dan juli tahun 2021. Prosedur pelaksanaan PIP meliputi kegiatan sosialisasi bantuan, tahap pendaftaran calon penerima, tahap pencairan dana, dan tahap pembagian dana PIP.

Sebelum pelaksanaan PIP berlangsung, Kepala Madrasah beserta tim pelaksana PIP melakukan pertemuan terlebih dahulu untuk berkoordinasi agar pelaksanaan PIP dapat berjalan dengan baik. Koordinasi ini perlu dilakukan karena suatu program dapat berjalan dengan baik apabila komunikasi dan koordinasi yang dijalankan berhasil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Van Mater dan Van Horn (Dalam Wahab, 2008:67) yang menyatakan bahwa agar komunikasi berjalan dengan efektif, maka pelaksana harus memiliki suatu pemahaman informasi yang sama.

Tahap pertama pada pelaksanaan PIP di MTSN 5 Jember yaitu melakukan sosialisasi. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan atau menginformasikan hal-hal penting kepada target sasaran seperti tujuan program, prosedur pelaksanaan, dan hasil program. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Koordinator PIP diketahui bahwa sosialisasi PIP di MTSN 5 Jember dilakukan hanya berbentuk himbuan langsung ke kelas-kelas oleh Koordinator PIP. Namun, pada saat pandemi himbuan tersebut disampaikan secara daring melalui aplikasi sosial media whatsapp yang disampaikan oleh wali kelas masing-masing kelas. Permasalahan yang terjadi yaitu siswa calon penerima PIP tidak segera mengumpulkan berkas yang telah diumumkan, sehingga menyulitkan operator madrasah dalam menginput data siswa pada EMIS.

Tahap kedua yaitu pendaftaran calon penerima PIP. Pada tahap ini setelah koordinator PIP mengumpulkan data calon penerima PIP, koordinator PIP menyerahkan data tersebut kepada operator madrasah untuk diinput ke EMIS. Data tersebut berupa kartu bantuan sosial (KIP, KKS, PKH), Kartu Keluarga (KK), dan SKTM yang di scan terlebih dahulu sebelum di input pada EMIS.

Tahap ketiga yaitu tahap pencairan dana PIP. Pencairan dana PIP di MTSN 5 Jember dilakukan secara kolektif oleh sekolah agar siswa dan orangtua tidak perlu ke bank penyalur untuk mengambil dana PIP. Hal pertama yang dilakukan setelah mendapatkan pengumuman dari Kemenag perihal siswa penerima PIP adalah koordinator PIP membuat grub whatsapp khusus untuk siswa yang mendapatkan PIP sebagai sarana penyaluran informasi. Kemudian, koordinator PIP menginformasikan untuk membawa persyaratan seperti KK dan KTP orang tua, serta mengisi formulir pembukaan rekening untuk mencairkan dana PIP. Setelah seluruh persyaratan siswa penerima PIP lengkap, koordinator PIP membuat surat kuasa yang ditanda tangani oleh kepala madrasah untuk diserahkan kepada bank.

Kemudian pihak bank akan memverifikasi berkas-berkas yang dikumpulkan oleh koordinator PIP dan memproses buku tabungan bersera ATM apabila telah lengkap.

Tahap keempat yaitu pembagian dana PIP kepada siswa. Pembagian dana PIP di MTSN 5 Jember dilakukan oleh koordinator PIP dengan memberikan uang tunai, tabungan, dan ATM kepada siswa penerima PIP. Sebelum pembagian dana PIP kepada siswa, koordinator PIP berkoordinasi dengan pihak koperasi sekolah untuk mengecek tanggungan siswa terlebih dahulu. Menurut koordinator PIP, hal ini dilakukan agar siswa penerima PIP tidak memiliki tanggungan kepada koperasi sekolah dan menggunakan dananya dengan semestinya.

4. Evaluasi Product

Evaluasi variable *product* dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang diperoleh dari pelaksanaan PIP di MTSN 5 Jember. Adapun penilaiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Penilaian Terhadap Evaluasi *Process* Pelaksanaan PIP di MTSN 5 Jember

Indikator	Sesuai	Tidak Sesuai
Koordinator PIP Sekolah mengikuti sosialisasi Program Indonesia Pintar (PIP) yang dilaksanakan oleh Kementrian Agama Kabupaten.	✓	
Koordinator PIP paham tentang juknis pelaksanaan PIP	✓	
Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana khusus untuk pelaksanaan PIP		
Sasaran penerima bantuan paham tujuan dari adanya PIP	✓	
Jumlah	3	1
Persentase (%)	75%	
Kategori keterlaksanaan dengan prosedur	Sesuai	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Hasil dari pelaksanaan PIP di MTSN 5 Jember dilihat dari tabel 4 di atas menunjukkan kategori cukup dengan presentase sebesar 75%. Produk hasil dari pelaksanaan PIP yang dilakukan di MTSN 5 Jember diketahui belum mampu mencapai tujuan yang tertuang pada juknis PIP secara optimal. Namun siswa sebagai penerima PIP merasa bahwa pelaksanaan program bantuan ini memberikan dampak seperti dapat membantu peningkatan akses pendidikan bahkan memperoleh layanan pendidikan hingga melanjutkan pendidikan ke jenjang yang selanjutnya. Dengan demikian terbukti bahwa program PIP ini dapat meminimalisir adanya anak putus sekolah akibat ekonomi keluarga yang terbatas.

Menurut Kepala Madrasah MTSN 5 Jember, sejak adanya Program Indonesia Pintar (PIP) sudah jarang ditemukan adanya siswa putus sekolah karena biaya pendidikan. Hal ini disebabkan karena seluruh sekolah di Indonesia sudah bebas dari biaya SPP dan uang gedung, namun terdapat juga beberapa sekolah seperti sekolah swasta yang masih menarik biaya pendidikan dari siswa. Sejalan dengan pendapat Kepala Madrasah, koordinator PIP mengatakan bahwa selama menjabat menjadi koordinator PIP di MTSN 5 Jember yaitu dari tahun 2014 sampai sekarang, hanya beberapa siswa yang putus sekolah akibat masalah biaya pendidikan. Koordinator PIP juga menjelaskan, alasan siswa tidak

melanjutkan lagi bersekolah karena memutuskan untuk bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Pembahasan kedua dalam penialian evaluasi product yaitu terpenuhinya kebutuhan pendidikan siswa setelah menerima PIP. Hasil wawancara dengan Koordinator PIP menunjukkan bahwa kebutuhan pendidikan siswa penerima PIP di MTSN 5 Jember sudah terpenuhi karena seluruh dana yang diterima siswa akan diserahkan ke bagian koperasi sekolah terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memeriksa tunggakan atau kebutuhan yang diperlukan oleh siswa seperti seragam, alat tulis, dan sepatu.

Pembahasan ketiga dalam penelitian evaluasi product yaitu siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi setelah mendapatkan PIP. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orangtua siswa penerima PIP, diketahui bahwa anaknya lebih giat belajar dan percaya diri untuk berangkat ke sekolah. Hal tersebut dibenarkan oleh Koordinator PIP yang mengatakan bahwa sebagian besar siswa yang mendapatkan PIP menjadi rajin untuk bersekolah. Namun terdapat juga beberapa siswa yang tidak ada perubahan, bahkan ada juga yang sampai saat ini sering tidak masuk sekolah.

Pembahasan keempat dalam penelitian evaluasi product yaitu siswa penerima PIP dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil wawancara dengan koordinator PIP menunjukkan sebagian besar siswa penerima PIP sudah melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 25 siswa kelas 9 penerima PIP yang telah lulus pada tahun 2021, 21 diantaranya melanjutkan pendidikannya ke sekolah negeri maupun swasta. Namun ada juga 4 siswa penerima PIP memutuskan tidak melanjutkan pendidikannya karena berbagai alasan seperti ingin bekerja, memutuskan untuk menikah, dan ingin memperdalam pengetahuan agamanya di pondok pesantren.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan PIP di MTSN 5 Jember sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan juknis. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan pendidikan siswa penerima PIP, berkurangnya angka putus sekolah di MTSN 5 Jember, dan hampir seluruhnya siswa penerima PIP dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis mencoba menyampaikan saran kepada sekolah untuk menyiapkan sarana dan prasarana khusus untuk pelaksanaan PIP agar pelaksanaan PIP di MTSN 5 Jember dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, agar memudahkan koordinator PIP sekolah untuk menyimpan berkas-berkas penting setelah pelaksanaan PIP dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Bungin, B. 2013. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soenarko. 2000. *Publik Policy (Pengertian Pokok untuk Memahami dan Analisa Kebijaksanaan Pemerintah)*. Surabaya: Airlangga University.
- Nugroho, R. 2003. *Kebijakan Publik. Formulasi, Impelementasi dan Evaluasi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Widodo, J. 2007. *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Tangkilisan, Hesel Nogi. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik : Transformasi Pikiran George Edward*. Yogyakarta : Lukman Offset.

- Suharto, E. 2013. Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik. Bandung: CV Alfabeta.
- Winarno, Budi. 2012. Kebijakan Publik. Yogyakarta: CAPS.
- Sedarmayanti. 2006. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung : Mandar Maju.
- Arif Rohman. 2012. Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Setyawan, D. 2017. Pengantar Kebijakan Publik. Malang: Intelegensia Media.
- Kurniawan, A. 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Penerbit Pembaharuan.